

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia adalah kesehatan. Kesehatan menurut Perpres Nomor 72 Tahun 2012 adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap pribadi untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan itu sendiri adalah hak asasi dari setiap manusia. Dari waktu ke waktu manusia menyadari bahwa sehat adalah sebuah investasi. Hal ini ditunjukkan dengan berkembangnya ilmu dan teknologi yang berhubungan dengan usaha peningkatan kualitas kesehatan. Meningkatnya kepedulian dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan menuntut adanya sebuah profesi dan sarana yang dapat mendampingi dan memenuhi hal tersebut.

Usaha dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dapat dilakukan di beberapa tempat pelayanan kesehatan, salah satunya adalah apotek. Menurut PP Nomor 51 Tahun 2009, apotek didefinisikan sebagai sarana pelayanan kefarmasian dimana praktek kefarmasian dilakukan oleh seorang apoteker.

Apoteker adalah seorang sarjana farmasi yang telah menyelesaikan pendidikan profesi apoteker dan telah mengucapkan janji sumpah. Menurut PP 51 tahun 2009, apoteker adalah bagian dari tenaga kesehatan yang memiliki tugas penting dalam hal-hal yang berhubungan dengan obat dan atau alat kesehatan. Apoteker memiliki peran penting dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

Pelayanan kesehatan di apotek merupakan suatu wadah dan atau sarana yang dapat digunakan oleh seorang apoteker dalam

menjalankan tugasnya. Tugas yang dapat dilakukan oleh seorang apoteker dapat bersifat preventif, rehabilitatif maupun kuratif. Menurut PP nomor 73 tahun 2016, pelayanan kefarmasian di apotek meliputi dua kegiatan antara lain kegiatan manajerial berupa pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai, dan pelayanan farmasi klinik. Kemampuan manajerial mutlak diperlukan dari seorang apoteker agar persediaan barang sesuai dengan permintaan dan tidak terjadi *over* maupun *under stock* yang beresiko terhadap kualitas obat dan kesehatan pasien itu sendiri. Kompetensi dan kemampuan dalam berkomunikasi juga merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seorang apoteker yang berpraktek.

Pekerjaan kefarmasian di apotek meliputi penerimaan resep, memeriksa keabsahan resep, penyiapan dan pembuatan resep, pengemasan sediaan obat, pemberian etiket, penyerahan sediaan, melakukan PIO (pemberian informasi obat), KIE (komunikasi informasi edukasi), hingga pengawasan efek penggunaan obat dan efek samping. Berdasarkan hal tersebut dapat kita ketahui pentingnya seorang apoteker berada di apotek karena apotek adalah pintu yang menghubungkan pasien atau pengguna sediaan farmasi dan alat kesehatan dengan apoteker.

Melihat pentingnya peran seorang apoteker dalam upaya kesehatan maka pola pikir seorang apoteker harus diubah dari *drug* atau *money oriented* menjadi *patient oriented*. Tidak hanya itu, apoteker harus memiliki sikap profesionalisme, kompetensi, dan etika agar perannya dapat lebih dikenal oleh masyarakat dan juga tenaga kesehatan lainnya. Tentu untuk mencapai kemampuan tersebut diperlukan latihan atau praktek kerja. Maka dari itu, Program Studi

Profesi Apoteker Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerjasama dengan Apotek Megah Terang bekerjasama untuk mengasah *hardskill* dan *softskill* dari para calon apoteker sebelum disumpah dan berpraktek di dunia kerja. Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) ini dilaksanakan sejak tanggal 3 Desember 2018 hingga 12 Januari 2019 dengan harapan para calon apoteker dapat memahami tanggung jawab dan tugas seorang apoteker dalam mengelola apotek serta mengimplementasikan ilmu-ilmu yang didapatkan selama kuliah berlangsung sehingga dapat ikut serta dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan pelaksanaan PKPA di Apotek Megah Terang antara lain:

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan – kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek.
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang professional.
5. Memberikan gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan pelaksanaan PKPA di Apotek Megah Terang antara lain:

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di apotek.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang professional.